

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di awal tahun 2020, seluruh makhluk yang berada di dunia sedang mengalami sebuah bencana alam yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan. Sebuah wabah yang melanda bumi. Wabah yang dikenal dengan virus menjadi sorotan seluruh negara. Virus ini dikenal dengan covid-19. Wabah yang sudah merambat keseluruh penjuru yang ada di dunia ini telah melumpuhkan berbagai sektor. Sektor pendidikan adalah salah satu yang ikut terdampak oleh virus ini. Mulai dari perguruan tinggi sampai pendidikan usia dini sampai saat ini tidak diberlakukannya pembelajaran secara tatap muka.

Jika membahas sektor pendidikan, pendidikan itu sendiri memiliki arti yang luas. Menurut Lestari dan Ngantini dalam buku pendidikan Islam kontekstual, yang dimaksud dengan pendidikan ialah salah satu upaya dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia, dengan tujuan bahwa pendidikan dapat membuat manusia tersebut memiliki keterampilan dan meningkatkan kemampuan yang ia miliki.<sup>2</sup> Maka dengan itu pendidikan sendiri akan membawa manusia menjadi seseorang yang memiliki kualitas yang baik ketika mendapat sebuah pendidikan.

---

<sup>2</sup> S Lestari dan Ngantini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, ( Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010 ), Hal. 61.

Jika dilihat dari undang-undang Sistem pendidikan Nasional tahun 2003, maksud dari pendidikan adalah usaha dengan sadar juga terencana agar dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik mampu untuk aktif dalam mengembangkan potensi yang berada didalam dirinya baik itu dari segi spritual keagamaan, pengendalian terhadap diri, tingkat kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keperluan yang dibutuhkan baik untuk dirinya, terhadap masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pada kehidupan tatanan manusia, pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan, pendidik dapat memberi ilmu pengetahuan juga keterampilan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang telah mereka dapat dari pendidikan tersebut. Pendidikan yang pada umumnya biasa dikenal agar mendapat bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh dari orang dewasa. Maksud dari dewasa disini ialah dewasa secara integrasi atau lebih dewasa dalam pemikiran, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku, kepribadian dan sikap atau dengan kata lain dewasa dalam lingkup cipta, rasa dan karsa.<sup>4</sup>

Saat ini proses belajar mengajar harus berubah demi keselamatan dan kesehatan masyarkat dari proses pembelajaran tatap muka berubah dengan menjadi proses pembelajaran jarak jauh. Yang mana peserta didik

---

<sup>3</sup> Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1.

<sup>4</sup> Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), Hal. 23.

tetap belajar akan tetapi dari rumah masing-masing dengan menggunakan media dalam jaringan atau biasa disebut internet. Pembelajaran yang dilakukan secara daring merupakan proses pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan alat bantu platform digital yang berbasis internet yang mampu mendorong proses pembelajaran untuk terus berjalan tanpa adanya interaksi secara fisik antara peserta didik dan pendidik secara langsung.<sup>5</sup>

Dari banyaknya pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai karakter serta kepribadian dari para peserta didik tersebut. Sedangkan pendidikan agama itu sendiri diharapkan memiliki peran juga sebagai penyeimbang dalam pendidikan umum. Dan dengan ini tujuan utama dari adanya pendidikan agama adalah membentuk nilai moral yang tinggi serta akhlak mulia.

Dalam Islam pendidikan memepati posisi yang sangat penting yakni sebagai penghubung seseorang untuk memahami sebuah agama. Tanpa adanya sebuah pendidikan, manusia tidak akan dapat memahami agamanya secara baik dan sempurna. Sebagaimana menurut peraturan pemerintah nomor 55 Tahun 2007 pada Bab I Pasal 2 mengatakan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan, membentuk sebuah sikap, kepribadian, serta keterampilan para peserta didik untuk mengamalkan ajaran agamanya, yang

---

<sup>5</sup> Putra, R., & Irwansyah, I. *Media Komunikasi Digital, Efektif namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* Tahun 2020, 1(2), 1-13.

dilaksanakan sekiranya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang ditempuh.<sup>6</sup>

Menurut Syafruddin Implementasi disini memiliki arti sebagai sebuah konsep ataupun ide. Atau bisa juga diartikan dengan pelaksanaan dan juga sebuah penerapan.<sup>7</sup> Sedang pembelajaran agama memiliki arti suatu susunan yang memiliki gabungan dalam mencapai suatu ilmu pada bidang agama. Maka maksud dari implementasi pembelajaran agama disini adalah suatu konsep dalam mencapai suatu pembelajaran dibidang Agama Islam kepada para peserta didik yang kemudian mampu memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Agama Islam yang dipercayai secara menyeluruh dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup untuk dunia maupun akhirat.

Dalam perkembangan peserta didik di usia sekolah menengah pertama (SMP) sangat sulit untuk ditebak. Sebab di usia peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia rata-rata menginjak pada usia peralihan ke usia remaja. Masa remaja juga dibidang masa yang sangat membingungkan, karena disatu sisi mereka masih tergolong anak-anak dan disisi lain mereka juga sedang beranjak dalam proses pendewasaan.<sup>8</sup>

Dengan itu pendidikan Agama sangat penting untuk anak yang masih berusia beranjak menuju dewasa. Dimasa pandemi seperti ini siswa

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I, pasal 2, ayat (1)

<sup>7</sup> Syafruddin nurdin, *Guru profesional dan implementasi kurikulum*, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005 ), Hal. 70.

<sup>8</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Depok : Rajawali Pers, 2019), Hal. 72.

Sekolah menengah pertama Negeri 2 Tulung diharuskan untuk mendapati pelajaran dari jarak jauh. Mendapati bekal agama secara daring. Pendidikan agama tidak hanya mampu jika dibekali dengan teori saja. Sebab pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan agar menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dengan cara pemberian, penanaman pengetahuan, penghayatan, pengamalan, ditambah dengan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga dapat menjadi seorang muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta supaya dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

Kemudian dengan adanya kebijakan pemerintah untuk saat ini yakni melakukan proses belajar mengajar secara online, maka dari itu para peserta didik melakukan proses pembelajaran bersama keluarga baik itu orang tua atau anggota keluarga yang lain. Berikut beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran daring di SMP N 2 Tulung seperti tidak adanya jaringan atau kuota internet dari peserta didik, waktu pelaksanaan pembelajaran yang kurang disiplin, kurangnya pengawasan dari orang tua serta rasa jenuh yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Faktor yang melatar belakangi penelitian ini adalah adanya fakta yang terjadi dilapangan bahwa peserta didik di SMPN 2 Tulung rata-rata memiliki latar belakang keluarga sebagai petani. Meskipun memiliki latar

---

<sup>9</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2004), Hal. 135.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Titik Setyowati selaku kurikulum di SMP N 2 Tulung pada tanggal 25 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

belakang dari keluarga petani, siswa di SMP N 2 Tulung memiliki semangat yang tinggi dalam menimba ilmu, memiliki prestasi serta rasa percaya diri yang kuat.<sup>11</sup>

Dengan adanya sistem pemerintah dalam bentuk zonasi, maka warga didalam SMPN 2 Tulung memiliki latar belakang keluarga yang berprofesi sebagai tani. Sebab pada daerah yang letaknya berada di kecamatan Tulung kabupaten Klaten merupakan desa yang mayoritas keluarganya berprofesi sebagai tani. SMPN 2 Tulung Yang berdomisili di daerah tersebut tidak membuat kualitas dan kuantitas SMPN 2 Tulung menjadi menurun.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam bisa berlangsung pada siswa SMPN 2 Tulung yang memiliki latar belakang keluarga petani pada masa pandemi seperti saat ini. Berdasarkan paparan yang telah penulis paparkan, penulis ingin mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Pai Bagi Siswa Dari Keluarga Petani Pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tulung Kec. Tulung Kab. Klaten Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada sebuah masalah yang mesti dicari jawabannya serta ini akan menjadi acuan penulis melakukan penelitian dalam tugas akhir skripsi. Adapun rumusan masalahnya adalah:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Titik Setyowati selaku kurikulum di SMP N 2 Tulung pada tanggal 25 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

- 1) Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa dari keluarga petani pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tulung Kabupaten Klaten?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk dapat merumuskan tujuan penelitian ini alangkah baiknya disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa dari keluarga petani pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tulung Kabupaten Klaten.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menjadi penelitian akhir penulis untuk menggapai gelar sarjana. Maka dari itu penulis akan semaksimal mungkin dapat memberikan manfaat pada penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu dan mendapatkan gambaran umum tentang cara pengimplemtasian pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa dari keluarga petani pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tulung Kabupaten Klaten.

## 2) Manfaat Praktis

Dilihat secara praktis, penelitian ini akan memberi manfaat antara lain :

- a) Bagi penulis, untuk memperoleh data guna memenuhi tugas akhir dalam kepenulisan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.
- b) Bagi guru, dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam di era pandemi pada siswa yang memiliki latar belakang keluarga petani.
- c) Peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap peneliti yang relevan lainnya.

## E. Metode Penelitian

### 1) Jenis penelitian

Jenis penelitian ini ialah penilaian kualitatif (lapangan) dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Di dalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang saat ini terjadi.<sup>12</sup>

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian merupakan permintaan informasi yang bersifat untuk menerangkan dalam bentuk

---

<sup>12</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Hal. 26.



uraian dan sebuah penjelasan yang dapat menggambarkan keadaan, proses maupun peristiwa tertentu.

## 2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi dalam metode penelitian kualitatif berusaha mengungkap makna dan pengalaman sosio-kultural subjek penelitian terhadap suatu fenomena yang tidak bisa dengan mudah diukur menggunakan angka atau numerik.<sup>13</sup> Alasan penulis dalam memilih pendekatan ini disebabkan Fenomena disajikan secara apa adanya dan hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi adalah pertanyaan penelitian

## 3) Tempat dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di SMPN 2 Tulung yang berdaerahkan di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Di karenakan pada lokasi tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk penulis melakukan penelitian. Kecamatan yang hampir dikelilingi oleh warga yang mempunyai profesi sebagai petani membuat penulis ingin mengetahui bagaimana pengimplementasian pembelajaran pendidikan Agama Islam di daerah tersebut.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Hal.3-4.

Subjek penelitian yang penulis ingin teliti adalah sumber yang memiliki sangkut paut pada penelitian ini. sumber data primer yakni data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa hasil dari pengamatan dan pengambilan data dengan subjek secara langsung. Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tulung, murid dan Orang Tua yang memiliki profesi pekerjaan sebagai petani di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Subjek yang diteliti ialah peserta didik yang berada di kelas VIII. Sebab pada kelas VIII peneliti melihat masa perkembangan anak di sekolah terletak kelas menengah seperti itu. Menurut Hurlock fase remaja terbagi menjadi usia remaja awal dengan kisaran usia 13-17 tahun dan usia remaja akhir terletak pada usia kisaran 17-18 tahun.<sup>14</sup> Masa remaja yang dikenal dimana masa-masa yang penuh dengan kesukaran. Selain itu pada kelas VIII juga yang banyak terdapat orang tua yang berprofesi petani. Dan ada juga sumber data sekunder yakni berupa referensi-referensi yang berkaitan secara teoritis yang mendukung dalam proses pengerjaan penelitian ini.

#### 4) Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis berlaku sebagai instrumen juga sebagai pengumpul data. Setelahnya dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Khoirul Bariyyah Hidayati, *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Vol. 5, No. 02, (Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2016), Hal. 137-144.

a) Metode wawancara

Dalam pengumpulan data terdapat metode yang dikenal dengan wawancara. Metode wawancara merupakan model komunikasi yang dilakukan antara dua orang, yang mana melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Pada wawancara yang peneliti lakukan ini tertuju kepada Guru PAI di SmpN 2 Tulung, siswa dan wali Siswa yang memiliki profesi sebagai tani di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

b) Metode Observasi

Selain metode wawancara, terdapat juga metode yang dikenal dengan metode observasi. Metode observasi biasanya disebut juga dengan metode pengamatan. Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>16</sup>

Pada metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui situasi kondisi lapangan, peran

---

<sup>15</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.6, 2008), Hal.180.

<sup>16</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.10, 2009), Hal.70.

guru PAI SMP Negeri 2 Tulung, peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran agama Islam kepada para siswa.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang secara tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian akan tetapi melalui dokumen. Untuk mendapat informasi yang lebih valid maka penulis mencari dokumen kepada subjek penelitian agar menjadi tamban dan menjadi bukti penguat.

**F. Metode Analisis Data**

Menganalisa termasuk bagian yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Analisa merupakan suatu proses dalam mengatur urutan data, proses mengelompokkan kedalam suatu pola, kedalam kategori serta uraian dasar. Kemudian analisis data ini merupakan kegiatan dalam mencari jawaban dari permasalahan yang telah diteliti dan yang telah dirumuskan.

Pada tahap analisa ini, penulis menggunakan metode berpikir deduktif dalam menganalisis data-data yang ada. Maksud dari berpikir deduktif ialah suatu cara dalam menarik kesimpulan berlandaskan dari keadaan umum, atau terdapat temuan khusus dari yang umum.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka. 1994), Hal. 683

Teknik analisis data yang diterapkan untuk penelitian ini ialah analisis kualitatif. Seperti yang disebutkan oleh Miles dan Hubberman yakni pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data serta langkah terakhir ialah menarik kesimpulan. Langkah berikut ialah :

1) Reduksi data

Yang dimaksud dari reduksi data ialah suatu proses dalam pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data melalui catatan-catatan yang terdapat di lapangan. Reduksi data merupakan dari bagian analisis data yang bertujuan memilih, mengklasifikasi kemudian mengarahkan, memfokuskan dan mengelompokkan sedemikian rupa untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan. Penyajian data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini dapat dilakukan kedalam uraian singkat. Kemudian dengan adanya data tersebut, akan lebih mempermudah dalam memahami kondisi yang terjadi dan dapat merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan kondisi yang telah dipahami sebelumnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari menganalisis data. Penarikan kesimpulan merupakan bagian inti dari temuan yang ada didalam penelitian yang digambarkan dalam pendapat-pendapat didasari pada uraian-uraian sebelumnya.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian diperlukan sebuah keabsahan data guna penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan data dilakukan supaya dapat membuktikan penelitian ini benarbenar ilmiah dan juga untuk menguji data yang didapati. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan coinfirmability.<sup>18</sup>

Disini penulis menggunakan jenis keabsahan data kualitatif dengan uji credibility. Guna keabsahan data yang diteliti bisa dipertanggung jawabkan sebagaimana dengan fungsinya. Uji credibility biasa disebut dengan uji kepercayaan kepada data hasil penelitian yang disajikan oleh penulis agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

#### 1) Triangulasi Data

Triangulasi data dalam uji kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan teknik.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, ( Bandung: Elfabeta, 2007), Hal. 270

a) Triangulasi sumber

Dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang didapati melalui bererapa sumber. Kemudian data yang didapati dilakukan analisis sehingga mnghasilkan kesimpulan selanjutnya. Triangulasi sumber disini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari penelitian SMPN 2 Tulung.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, Hal. 274 .